

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pertolongan persalinan adalah pilihan ibu sendiri. Namun partisipasi laki-laki dalam kesehatan reproduksi masih sangat rendah, dan masih banyak suami yang tidak memberikan dukungan penuh terhadap proses persalinan di Indonesia sebanyak 68% persalinan dilakukan tanpa suami. Dampak tidak didampingi suami saat melahirkan dapat mempengaruhi kecemasan ibu, mengakibatkan coticomin yang berlebihan, menyebabkan aliran darah ke uterus berkurang, kontraksi uterus melemah, aliran darah plasenta menurun, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang, dan dapat menambah waktu persalinan lebih lama. (Yulianti, 2013).

Persalinan dan kelahiran merupakan kebijakan fisiologis normal. Persalinan adalah proses pembukaan dan penipisan serviks, dan janin turun ke jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan selaput janin didorong keluar melalui jalan lahir. Melahirkan dan persalinan normal merupakan proses persalinan janin yang terjadi pada saat persalinan cukup bulan (37-42 minggu), terjadi secara alamiah dengan presentasi belakang kepala dan berlangsung selama 18 jam. Tidak ada komplikasi pada ibu maupun janin. (Prawirohardjo, 2016).

Keberhasilan proses persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Power, passenger, passageway* dan psikologis pasien. Kecemasan ibu pada saat persalinan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh perawat, karena apabila kecemasan berlangsung terus-menerus akan dapat menimbulkan gangguan yang dapat mempersulit proses persalinan itu sendiri. Kecemasan yang terus menerus akan mengakibatkan peningkatan kecemasan pada level yang lebih parah dan meningkatkan resiko cedera komplikasi post partum. (Taylor, 2011).

Permasalahan psikologis ibu diruangan bersalin pada saat melahirkan adalah kecemasan yang tinggi dan hal ini akan menyebabkan dan mempengaruhi kemajuan persalinan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa pendamping suami akan bermanfaat dalam memberikan dukungan fisik dan mental pasien saat persalinan. (Wibawanto, 2003).

Dari sebuah penelitian yang telah dilakukan di PMB Ny. Arifin S dengan mengambil 6 responden didapatkan 3 orang (50%) ibu yang bersalin didampingi suami dan proses persalinan berjalan lancar tanpa komplikasi dan tidak melewati garis waspada pada partograf, 3 orang lainnya (50%) tidak didampingi suami didapatkan proses persalinan berjalan tidak lancar atau mengalami kesulitan dan perpanjangan kala. (Laila & Nisa, 2015).

Persalinan di Puskesmas Martapura 1 tahun 2019. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang berjumlah 45 (60%) responden, dengan pendamping yaitu sebanyak 21 orang, tidak didampingi sebanyak 14 ibu bersalin, proses persalinan lancar yaitu sebanyak 25 (68,6%) ibu bersalin, dan 10 ibu bersalin dikategorikan tidak lancar, dan ada hubungan antara dukungan pendamping persalinan dengan kelancaran persalinan. (Ulfa & Susanti, 2019).

Dampak jika tidak ada pendamping saat proses persalinan maka ibu akan merasa bahwa dirinya tidak disayang bahkan ibu akan merasa cemas, dan jika ada sesuatu yang darurat dikhawatirkan tidak ada yang bisa langsung mengambil keputusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menghadirkan pendamping persalinan agar ibu merasa lebih tenang, semangat, dan mengikuti anjuran yang diberikan bidan. Kehadiran suami atau keluarga dapat membuat seorang ibu akan merasa lebih percaya diri untuk segera melahirkan. Pendamping persalinan bersifat pribadi karena ia akan bertanggung jawab untuk membuat calon ibu merasa nyaman. Seorang ibu akan lebih mudah mendengarkan dan menuruti apa yang disampaikan oleh orang yang ia percayai, artinya memilih pendamping yang cocok dan bisa dipercayai secara tidak langsung akan membantu persalinan berjalan lancar dan lebih aman.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik melakukan penulisan dalam rangka menyusun studi kasus yang berjudul “Bagaimana

Penerapan Dukungan Pendamping Persalinan dapat Meningkatkan Kelancaran Proses Persalinan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Penerapan Dukungan Pendamping Persalinan dapat Meningkatkan Kelancaran Proses Persalinan“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. S dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan dilakukan dalam bentuk SOAP di PMB Ristiana, S.ST, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada ibu bersalin dengan dukungan pendamping persalinan terhadap Ny. S di PMB Ristiana, S.ST secara lengkap dan sistematis.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan dukungan pendamping persalinan berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terhadap Ny. S.
- c. Merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terhadap Ny. S.
- d. Merencanakan kebutuhan tindakan segera atau penanganan terhadap Ny. S.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan terhadap Ny. S dengan cara menghadirkan pendamping persalinan.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai kebutuhan masalah terhadap Ny. S dengan cara menghadirkan pendamping persalinan.

- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny. S dengan cara menghadirkan pendamping persalinan.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menerapkan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan untuk mengurangi kecemasan pada ibu bersalin dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi PMB Ristiana, S.ST

Sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai penerapan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan. Dengan demikian, resiko kecemasan pada ibu bersalin dapat diminimalisir terutama di wilayah PMB Ristiana, S.ST.

- b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang

Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu mengenai penerapan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan untuk pengurangan kecemasan pada saat proses persalinan.

- c. Bagi Penulis LTA lainnya

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan untuk mengurangi kecemasan pada saat proses persalinan, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik di kemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan ditunjukkan kepada ibu bersalin. Dengan penerapan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan untuk mengurangi kecemasan pada ibu bersalin, dengan menggunakan metode manajemen varney dan didokumentasikan secara SOAP. Asuhan yang diberikan pada ibu bersalin adalah penerapan dukungan pendamping persalinan terhadap kelancaran proses persalinan untuk mengurangi kecemasan pada ibu bersalin. Studi kasus ini dilakukan di PMB Ristiana, SST pada bulan Februari-Juni 2021.